

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh kemasan *perforated* terhadap kualitas bengkung terolah minimal menunjukkan hasil yang signifikan untuk setiap perlakuan, hari penyimpanan dan interaksi antara perlakuan dan hari penyimpanan. Diantara keempat perlakuan yang diberikan bengkung terolah minimal dengan perlakuan non perforasi, 2 perforasi, 4 perforasi dan 6 perforasi yang disimpan dalam kemasan *polypropylene* dengan melihat parameter pengamatan diantaranya konsentrasi O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub> dalam kemasan, susut bobot, uji visual, warna, kekerasan, total padatan terlarut, kandungan fenolik dan total mikroba menunjukkan pemberian perforasi yang tepat mampu mempertahankan mutu bengkung terolah minimal dibandingkan dengan perlakuan yang tidak diberikan perforasi yang dapat dilihat dari perlakuan tanpa perforasi memiliki pengaruh nyata untuk konsentrasi O<sub>2</sub> dan susut bobot. Perlakuan K1 (2 perforasi) memberikan pengaruh nyata pada parameter uji visual, *whiteness*, *browning index*, kekerasan, mikroba. Perlakuan K3 (6 perforasi) memberikan pengaruh nyata pada parameter konsentrasi CO<sub>2</sub>, total padatan terlarut dan total fenolik. Perlakuan terbaik dalam mempertahankan mutu bengkung terolah minimal dan memperpanjang umur simpan adalah perlakuan K1 yaitu dengan pemberian 2 perforasi kemasan.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini penulis menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait jarak antar lubang perforasi pada kemasan agar dapat mempertahankan mutu bengkung terolah minimal yang terdapat dalam kemasan secara keseluruhan dapat seragam.